

MORALITAS DALAM KUMPULAN DONGENG FABEL (14 DONGENG SEBELUM TIDUR) KARYA SULISTIYO WIBOWO DKK

Risa Aprilia Putri Salsabilla

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
risa.21001@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suyatno-b@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moralitas prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk. Moralitas dipilih karena pada masa kini semakin banyak remaja yang mengalami krisis moralitas. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin pesat, perubahan gaya hidup, dan lingkungan sekitar. Diperlukan pengajaran dan pembentukan moralitas untuk membentuk moral agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca dengan menggunakan rancangan penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data penelitian menggunakan kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami dongeng dengan cermat serta melakukan pencatatan terhadap moralitas prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dalam dongeng. Analisis data dilakukan dengan tahap klasifikasi, penafsiran, dan simpulan. Hasil yang didapatkan adalah bahwa dalam kumpulan dongeng tersebut ditemukan tiga prinsip moralitas, yaitu prinsip sikap baik, yang meliputi kejujuran, nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistis dan kritis, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan dongeng fabel dapat digunakan sebagai media pengajaran dan pembentukan moralitas pada anak.

Kata Kunci: Cerita anak, dongeng, fabel, moralitas, sikap.

Abstract

This research aims to describe the morality of the principles of good attitudes, the principles of justice, and the principles of respect for oneself in the collection of fables (14 Tales Before Sleeping) by Sulistiyo Wibowo, et al. Morality was chosen because nowadays more teenagers are experiencing a morality crisis. This is caused by the influence of increasingly rapid technology, lifestyle changes, and the surrounding of environment. Teaching and forming morality is needed, so that they can behave in accordance with applicable norms. The research method used in this research is a pragmatic approach which views literary works as a medium for conveying certain goals to readers using a qualitative descriptive research design. The research data source uses a collection of fables (14 Tales Before Sleeping) by Sulistiyo Wibowo, et al. Data collection was carried out by reading and understanding the fairy tales carefully as well as recording the morality of the principles of good attitudes, the principles of justice and the principle of respect for oneself contained in the fairy tales. Data analysis was carried out in the classification, interpretation, and conclusion stages. The results obtained were that in this collection of fairy tales three principles of morality were found, namely the principle of good attitude, which includes honesty, authentic values, willingness to take responsibility, moral independence, moral courage, humility, as well as being realistic and critical, the principle of justice, and the principle of respect towards yourself. This shows that a collection of fables can be used as a medium for teaching and forming morality in children.

Keywords: Children story, fairy tale, fable, morality, attitude.

PENDAHULUAN

Krisis moralitas di kalangan remaja pada masa kini semakin menjadi sorotan. Rasa jujur, tanggung jawab, dan kerendahan hati semakin memudar. Krisis moralitas di kalangan remaja pada masa kini disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin pesat, perubahan gaya hidup, dan lingkungan sekitar. Moralitas menjadi dasar pemikiran untuk berperilaku dan menjadi suatu acuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Moralitas juga berfungsi sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dalam merealisasikan suatu hal yang terdapat pada diri setiap manusia dalam bentuk perilaku dan perkataan. Dengan moralitas, segala tindakan akan mudah terkontrol dan terarah. Diperlukan pengajaran moralitas untuk membentuk moral agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Pengajaran moralitas dapat dilakukan sejak masa kanak-kanak. Pada usia tersebut, ajaran moralitas sangat dianjurkan, karena anak-anak belum banyak mengetahui hal yang bersifat baik dan buruk. Pengajaran moralitas pada usia kanak-kanak juga terbukti lebih mudah, karena pada masa tersebut, anak-anak belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Terdapat beberapa upaya pengajaran dan pembentukan moralitas. Namun, terdapat cara yang mudah dan efektif digunakan dalam pengajaran moralitas, yakni melalui karya sastra. Karya sastra merupakan hasil refleksi pengarang terhadap berbagai permasalahan yang diamati atau diperoleh di lingkungannya. Karya sastra dapat menjadi alternatif untuk membentuk moralitas seseorang. Setiap karya sastra mengandung nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, disiplin, meminta maaf, tidak usil, dan berterima kasih.

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk pengajaran moralitas pada anak, yakni dongeng. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiantoro dalam Nadia, 2018:15). Dongeng memiliki banyak jenis, seperti legenda, sage, mite, dan lain sebagainya. Namun, dongeng yang menarik untuk digunakan sebagai media pengajaran moralitas anak, yakni dongeng fabel. Peneliti menggunakan kumpulan buku dongeng sebelum tidur yang berjumlah 14 buku karya Sulistyio Wibowo, Aisyah W. Wardani, Eko Utoro, dan Tin Zulaeha.

Tiap-tiap buku dongeng fabel tersebut mengandung nilai moral yang berbeda-beda, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai sarana pengajaran moralitas. Kumpulan buku dongeng fabel tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang bervariasi. Warna pada kumpulan buku dongeng fabel tersebut nyaman untuk dilihat. Bahasanya bervariasi, tetapi mudah dipahami. Hal tersebut menjadikan kumpulan dongeng sebelum tidur ini sangat menarik untuk dibacakan kepada anak-anak sembari

menyampaikan ajaran tentang baik-buruknya suatu hal agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Suseno (2018:58) mengungkapkan bahwa moralitas merupakan keseluruhan norma, nilai, dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas adalah perasaan yang terungkap dalam perbuatan nyata. Seseorang akan bersikap baik, karena Ia sadar akan tanggung jawab dan kewajibannya. Sikap tersebut merupakan moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Prinsip dasar moral dibagi menjadi tiga, yaitu prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri.

Terdapat tujuh sikap baik yang dapat diimplementasikan dalam tindakan manusia. Sikap baik tersebut, yakni jujur, otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, realistik dan kritis, serta kerendahan hati. Kemudian prinsip keadilan, terdapat tiga sikap yaitu adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan, dan adil dalam membantu orang lain. Prinsip dasar moral yang ketiga yaitu prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dua sikap, yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah dan hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip dasar moral terbagi menjadi tiga unsur, yakni prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Prinsip sikap baik merupakan sikap dasar manusia yang harus memikirkan segala tindakannya. Prinsip sikap baik harus dinyatakan secara kongkret tergantung pada apa yang baik dalam situasi kongkret itu. Prinsip sikap baik meliputi tujuh unsur, yakni kejujuran, nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis. Kejujuran merupakan kemampuan untuk berbicara atau berperilaku yang sesuai dengan kenyataan atau berdasarkan fakta yang terjadi.

Nilai otentik merupakan penghayatan dan penunjukan diri sesuai dengan kepribadian manusia (Suseno, 1987). Manusia otentik merupakan manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan kepribadiannya aslinya. Kesediaan bertanggung jawab merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuannya serta menanggung segala risiko atas perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab dapat dilakukan terhadap orang lain maupun diri sendiri. Kemandirian moral merupakan kemampuan untuk melangsungkan kehidupan tanpa terlalu banyak mendapatkan bantuan. Orang yang mandiri mampu mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajibannya.

Keberanian moral merupakan kemampuan untuk tidak takut dalam menghadapi bahaya ataupun kesulitan. Orang yang memiliki keberanian moral cenderung

memiliki rasa ingin melawan terhadap apapun yang sekiranya dianggap sebagai penghalang di kehidupannya. Kerendahan hati merupakan kesadaran untuk melihat diri sesuai dengan realita (Suseno, 2005: 148). Hal tersebut merupakan sikap menyadari kemampuan dan ketidakmampuan diri agar tidak bersikap sombong serta memandang orang lain lebih rendah. Sikap realistik merupakan sikap yang disesuaikan dengan tuntutan prinsip dasar moral. Sikap realistik harus sejalan dengan sikap kritis. Realistik dan kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara rasional terkait hal yang harus mereka lakukan dan mereka percayai.

Prinsip keadilan merupakan sikap untuk bersikap adil terhadap semua manusia. Dalam hal ini, seperti tidak membedakan manusia dari segi suku, ekonomi, dan perbedaan-perbedaan yang lain. Setiap individu harus diperlakukan dengan setara dan objektif, sedangkan prinsip hormat terhadap diri sendiri merupakan sikap untuk mengarahkan kita untuk berperilaku sebagaimana kita ingin diperlakukan. Prinsip hormat pada diri sendiri harus dilakukan, karena menunjukkan bahwa setiap individu telah mengenal dirinya dan mengarahkan perlakuan baik yang harus dilakukan kepada orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, karena mengutamakan aspek peneliti sebagai instrumen kunci dalam menekankan makna sumber data (Sugiyono, 2009:1-4). Jenis data penelitian ini berupa kutipan dialog dan kalimat tentang moralitas prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri menurut teori moralitas Franz Magnis Suseno yang ada pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk. Penelitian ini menggunakan sumber data dari kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk. Dongeng karya Sulistiyo Wibowo, meliputi Hasi Si Lebah dengan nilai tanggung jawab, Penguin & Singa Laut dengan nilai disiplin, Rama Si Harimau dengan nilai mandiri, serta Semut & Belalang dengan nilai meminta maaf. Dongeng karya Aisyah W. Wardani, meliputi Kambing & Alpaca dengan nilai tidak usil, Kura-Kura & Laba-Laba dengan nilai menepati janji, Rayap & Burung Hantu dengan nilai berterima kasih, serta Rubah & Gagak dengan nilai mematuhi orang tua.

Dongeng karya Eko Utoro, meliputi Hiu & Lumba-Lumba dengan nilai suka menolong, Kancil & Komodo dengan nilai tidak sombong, Marmot & Kelinci dengan nilai jujur, serta Panda & Serigala dengan nilai

Amanah. Dongeng karya Tin Zulaeha, meliputi Bangau & Monyet dengan nilai tidak egois serta Gajah & Burung Unta dengan nilai berani. Kumpulan dongeng fabel ini diterbitkan oleh Penerbit Visi Mandiri pada Oktober 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca sumber data, yaitu kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data moralitas. Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni membaca secara intensif dan melakukannya berulang-ulang untuk memahami isi sumber data, membaca dan memberi tanda berupa garis bawah pada data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu moralitas dalam sumber data, dan mengidentifikasi moralitas prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri menurut teori moralitas Franz Magnis Suseno yang ada pada sumber data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan tahapan yang meliputi, mencermati ketepatan klasifikasi data sesuai dengan fokus penelitian, menafsirkan data berupa kutipan dialog dan kalimat yang disesuaikan dengan fokus penelitian, serta menyimpulkan hasil analisis data berdasarkan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian beserta pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Pemaparan data hasil penelitian ini berkaitan dengan moralitas dalam kumpulan dongeng fabel (14 dongeng sebelum tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk.

1. Moralitas Prinsip Sikap Baik

Prinsip sikap baik merupakan sikap dasar manusia yang harus memikirkan segala tindakannya. Prinsip sikap baik harus dinyatakan secara kongkret tergantung pada apa yang baik dalam situasi kongkret itu. Prinsip sikap baik menurut Suseno (2018:142), terbagi menjadi tujuh, yang meliputi:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan kemampuan untuk berbicara atau berperilaku yang sesuai dengan kenyataan atau berdasarkan fakta yang terjadi. Kejujuran membutuhkan kesamaan antara perkataan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Dalam kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Marmot & Kelinci karya Eko Utoro dapat dilihat dari sifat Kiko yang jujur. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Data 1 “Kiko dikenal sebagai kelinci yang sangat jujur. Dia tidak pernah berbohong, bahkan dalam situasi sulit sekalipun.” (MK, 2023:3)

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Kiko merupakan seekor kelinci yang memiliki sifat jujur. Ia selalu berbicara dan berperilaku sesuai dengan kenyataan yang ada. Apabila berada di situasi yang sulit, Ia pun tetap bersifat jujur. Baginya, kejujuran sangatlah penting, karena kejujuran adalah landasan utama dari hubungan yang sehat dan percaya satu sama lain. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perlakuan Kiko yang mengingatkan Tino untuk bersifat jujur. Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

Data 2 “Kiko mengingatkan Tino agar mengembalikan emas tersebut jika pemiliknya mencari.” (MK, 2023:9).

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Tino menemukan emas milik seseorang. Tino berkata kepada Kiko bahwa Ia ingin membawa pulang emas tersebut, namun Kiko mengingatkan Tino untuk mengembalikan emas tersebut kepada pemiliknya. Kiko dan Tino pun segera bergegas untuk mengembalikan emas tersebut kepada pemiliknya. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data 3 “Tino dengan berat hati mengembalikan emas yang ditemukan, Kiko pun menasehati Tino agar berbuat jujur.” (MK, 2023:13)

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Tino telah mengembalikan emas yang ditemukan kepada pemiliknya. Kiko menasehati Tino agar tetap berbuat jujur, meski dalam keadaan sulit dan berat hati. Kiko mengajarkan pentingnya kejujuran, karena kejujuran akan menciptakan hubungan yang kuat dan berarti dengan orang lain. Prinsip sikap baik kejujuran juga ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Panda & Serigala karya Eko Utoro. Terdapat sikap amanah yang ditunjukkan oleh tokoh. Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

Data 4 “Harta itu adalah sebuah batu intan berkilau. Dewi Hutan meminta Pompom untuk menjaga batu intan itu sepenuh hati.” (PS, 2023:5)

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Dewi Hutan memberikan amanah kepada Pompom untuk menjaga batu intan dengan sepenuh hati. Dewi Hutan percaya kepada Pompom, karena Ia merupakan ketua perkumpulan hewan yang dipilih oleh Dewi Hutan untuk menjaga kerukunan antarhewan. Pada suatu malam, Pompom terkena tipu daya licik Roro yang menginginkan

batu intan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Data 5 “Dengan liciknya, Roro berhasil memperdayai Pompom dengan cerita palsunya. Pompom menyerahkan kunci petinya karena percaya cerita Roro.” (PS, 2023: 7)

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Pompom terkena tipu daya licik Roro yang menginginkan batu intan tersebut. Pompom pun menyerahkan kunci peti batu intan kepada Roro. Keesokan harinya, Pompom menyadari bahwa Ia gagal menjaga batu intan tersebut. Akhirnya, Pompom mencari Roro untuk mengambil batu intan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Data 6 “Pompom menasehati Roro, kalau perbuatannya itu tidak baik. Sebab, Roro mengambil sesuatu yang bukan miliknya.” (PS, 2023:13)

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Pompom menasehati Roro perihal perbuatan yang dilakukan olehnya. Pompom menasehati Roro agar Ia tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Pompom pun akhirnya berhasil mengambil batu intan tersebut dari Roro. Mengetahui hal tersebut, Dewi Hutan merasa senang karena Pompom bisa menjaga amanah. Pompom berhasil menjadi pemimpin yang mengemban amanahnya dengan baik.

b. Nilai Otentik

Nilai otentik merupakan penghayatan dan penunjukan diri sesuai dengan kepribadian yang sebenarnya (Suseno, 1987). Manusia otentik adalah manusia yang menghayati dan menunjukan diri sesuai dengan kepribadiannya yang sebenarnya. Dalam kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Kura-Kura & Laba-Laba karya Aisyah W. Wardani dapat dilihat dari sifat tokoh laba-laba yang bernama Bela. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

Data 7 “Hei, Kura-Kura, kalau kau tidak memakanku, aku berjanji akan menolongmu di lain waktu.” (KKLL, 2023:3)

Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Bela memiliki janji yang harus ditepati kepada Kura-Kura. Apabila Kura-Kura dalam keadaan bahaya atau mengalami masa sulit, Bela akan membantu Kura-Kura. Hal tersebut dibuktikan oleh Bela saat Kura-Kura masuk

ke dalam lubang kecil di tanah untuk menyembunyikan diri dari serangan Jaguar. Bela menutup pintu lubang dengan jaring-jaringnya. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

Data 8 “Tiba-tiba, benang laba-laba menutupi lubang itu. Ternyata itu adalah bantuan Bela! Bela menutup pintu lubang dengan jaring-jaringnya.” (KKLL, 2023:11)

Dalam kutipan tersebut, Bela menepati janjinya yang akan menolong Kura-Kura saat Kura-Kura dalam keadaan bahaya. Dalam kehidupan sehari-hari, menepati janji merupakan sebuah kewajiban. Setiap orang yang sudah berjanji, harus selalu menepati janjinya. Apabila sebelum berjanji telah mengetahui jika tidak dapat menepati janji, sebaiknya tidak perlu berjanji. Hal tersebut juga dilarang dalam agama. Jadi, setiap orang yang hendak berjanji, wajib memikirkan terlebih dahulu dapat atau tidaknya menepati janjinya tersebut.

c. Kesediaan Bertanggung Jawab

Kesediaan bertanggung jawab merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuannya serta menanggung segala risiko atas perbuatannya sendiri. Tanggung jawab juga salah satu perwujudan kodrat manusia. Prinsip sikap baik kesediaan bertanggung jawab juga ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Hacı Si Lebah karya Sulistiyo Wibowo. Terdapat sikap amanah yang ditunjukkan oleh tokoh. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Data 9 “Hacı, aku tahu kamu suka berpetualang. Tapi, kamu juga memiliki tanggung jawab pada sarangmu,” ucap Ratu Lebah. (HSL, 2023:8)

Dalam kutipan tersebut, Hacı diberi nasihat oleh Ratu Lebah. Hacı tidak mau mengumpulkan nektar bersama lebah lain. Hacı hanya sibuk berpetualang. Padahal, semua lebah harus mengumpulkan nektar untuk persediaan makanan di sarang lebah. Akhirnya, Hacı mendengarkan dan merenungkan nasihat Ratu Lebah. Ia mulai bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mengumpulkan nektar dengan rajin. Sikapnya tersebut, menjadikan Ia tidak lagi dibenci oleh Lebah-Lebah lain. Hal ini digambarkan dalam kutipan berikut.

Data 10 “Ketika musim dingin tiba, sarang lebah memiliki persediaan madu yang cukup untuk bertahan. Semua Lebah merasa puas dan bersyukur atas perubahan sikap Hacı. Lebah-

lebah lainnya pun sekarang tidak membencinya.” (HSL, 2023:15)

Dalam kutipan tersebut, Hacı telah melakukan kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hacı turut ikut untuk mengumpulkan nektar sebagai persediaan makanan. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Setiap tindakan sekecil apapun, akan berdampak besar bagi setiap orang apabila mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Orang-orang yang terdapat disekitarnya juga akan merasakan dampak dari tanggung jawab tiap-tiap orang.

d. Kemandirian Moral

Kemandirian moral merupakan kemampuan untuk melangsungkan kehidupan tanpa terlalu banyak mendapatkan bantuan. Orang yang mandiri mampu mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajibannya. Orang yang mandiri biasanya orang yang selalu berusaha, bekerja cerdas, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk mencapai kemandirian, diperlukan adanya tekad dan pembiasaan. Prinsip sikap baik kemandirian moral ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Rama Si Harimau karya Sulistiyo Wibowo. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Data 11 “Rama, sudah waktunya kamu mencari makanan sendiri. Kamu sudah belajar banyak.” (RSH, 2023:7)

Dalam kutipan tersebut, Rama diberi nasihat oleh ibunya untuk mencari makanannya sendiri. Dengan bekal pengalaman bersama ibunya, Rama pun bersemangat untuk mencari makanannya sendiri. Pada saat Rama mencari makanan, Ia melihat seekor mangsa, yakni Rusa. Namun, saat akan menerkam, induk rusa menerkam kepalanya. Ia pun gagal untuk mendapatkan makanan. Namun, Ia tidak menyerah. Ia kembali berjalan mencari mangsa. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut.

Data 12 “Sore harinya, Rama kembali berjalan mencari mangsa. Ia diam-diam mengamati seekor ayam hutan yang sedang makan biji-bijian. Saat ayam lengah, Rama berhasil menerkamnya.” (RSH, 2023:12)

Dalam kutipan tersebut, Rama telah berhasil mencari makanan tanpa ditemani dan dibantu oleh ibunya. Hal tersebut terjadi berkat pengetahuan dan pengalaman yang Ia miliki saat mencari makanan bersama ibunya. Rama juga telah berhasil menangkap ikan yang ada di sungai.

Hal tersebut membuat ibunya merasa bangga. Kemandirian moral dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipelajari dari banyak orang, terutama orang-orang yang terdapat di sekitar. Diperlukan percobaan dan pembelajaran dari kesalahan-kesalahan untuk mencapai kemandirian moral.

e. Keberanian Moral

Keberanian moral merupakan kemampuan untuk tidak takut dalam menghadapi bahaya ataupun kesulitan. Orang yang memiliki keberanian moral cenderung memiliki rasa ingin melawan terhadap apapun yang sekiranya dianggap sebagai penghalang di kehidupannya. Prinsip sikap baik keberanian moral ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Gajah & Burung Unta karya Tin Zulaeha. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data 13 “Giga mengadakan Singa dengan penuh keberanian. Ia mengibaskan belalai, mengentakkan kaki, dan mengarahkan gadingnya ke arah Singa.” (GBU, 2023:12)

Dalam kutipan tersebut, Giga menyelamatkan teman-temannya dari serangan Singa. Dengan penuh keberanian, Giga mampu membuat singa takut, sehingga Ia dan teman-temannya dapat selamat dari serangan Singa. Dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan sebuah keberanian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kehidupan. Keberanian akan membuat diri sendiri merasa lebih aman. Selain itu, keberanian yang dilakukan oleh setiap orang juga dapat menyelamatkan orang-orang di sekitarnya.

f. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kesadaran untuk melihat diri sesuai dengan realita (Suseno, 2005: 148). Hal tersebut merupakan sikap menyadari kemampuan dan ketidakmampuan diri agar tidak bersikap sombong serta memandang orang lain lebih rendah. Prinsip sikap baik kerendahan hati ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Semut & Belalang karya Sulistiyo Wibowo. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Data 14 “Sejak hari itu, Nomo selalu siap meminta maaf dan memperbaiki kekeliruannya jika berbuat salah.” (SB, 2023:15)

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa awalnya, Nomo tidak mau meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Namun, Ia melakukan sebuah kesalahan yang mengharuskannya meminta maaf. Sejak saat itu, Nomo menjadi orang yang selalu bersikap rendah hati. Dalam

kehidupan sehari-hari, setiap orang harus bersikap rendah hati. sikap rendah hati dapat menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang ada di sekitar. Selain itu, kita juga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Sikap rendah hati juga dapat meminimalisir terjadinya perselisihan.

g. Realistik dan kritis

Sikap realistik merupakan sikap yang disesuaikan dengan tuntutan prinsip dasar moral. Sikap realistik harus sejalan dengan sikap kritis. Realistik dan kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara rasional terkait hal yang harus mereka lakukan dan mereka percayai. Prinsip sikap baik realistik dan kritis ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Hiu & Lumba-Lumba karya Eko Utoro. Hal tersebut ditemukan pada kutipan berikut.

Data 15 “Lumi pun segera membuat isyarat dan memanggil teman-temannya. Beberapa lumba-lumba datang untuk membantu Lumi. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk mendorong kapal tersebut.” (HLL, 2023:10)

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Lumi melakukan hal yang realistik dan kritis. Hal tersebut merupakan kemampuan berpikir jernih dan rasional terkait hal yang harus dilakukan. Lumi membuat isyarat dan memanggil teman-temannya untuk turut membantu mendorong kapal. Hal tersebut dilakukan, karena Lumi tidak dapat mendorong kapal tersebut sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan pikiran yang realistik dan kritis.

2. Moralitas Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan sikap untuk bersikap adil terhadap semua manusia. Dalam hal ini, seperti tidak membedakan manusia dari segi suku, ekonomi, dan perbedaan-perbedaan yang lain. Setiap individu harus diperlakukan dengan setara dan objektif. Prinsip sikap keadilan ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Rayap & Burung Hantu karya Aisyah W. Wardani. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data 16 “Tidak masalah, sesama hewan harus saling membantu,” jawab Rayi. (RBH, 2023:13)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Rayi melakukan hal yang adil. Ia tidak membedakan hewan. Ia membantu semua hewan yang membutuhkan bantuan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh membedakan setiap orang. Pada dasarnya, setiap

orang memiliki hak untuk diperlakukan yang sama dengan semua orang. Setiap orang harus objektif dalam berpikir dan memperlakukan orang lain. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meminimalisir adanya perselisihan. Prinsip keadilan juga ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Penguin & Singa Laut karya Sulistiyo Wibowo. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Data 17 “Teman-temannya pun kaget. Ketua koloni menasihati agar Riko lebih disiplin dan bekerja sama.” (PSL, 2023:12)

Data 18 “Mereka harus bekerja sama agar semua bisa makan dan tetap aman.” (PSL, 2023:13)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Riko menunjukkan sikap tidak adil. Ia tidak disiplin dan tidak mau bekerja sama dalam mengumpulkan makanan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang terkadang melalaikan tugasnya dan berujung membawa dampak negatif untuk orang-orang di sekitarnya. Seperti halnya yang terjadi pada kutipan tersebut. Teman-teman Riko disiplin dan bekerja sama dalam mengumpulkan makanan, namun Riko tidak melaksanakan hal tersebut. Padahal, hal yang harus dilaksanakan tersebut juga untuk keberlangsungan hidupnya. Agar kehidupan sehari-hari berlangsung dengan baik diperlukan sikap adil. Seperti yang ada pada kutipan berikut.

Data 19 “Mereka segera membuat saluran air dari sumur itu ke sungai. Dengan begitu, makhluk hidup yang ada di pulau bisa selamat dari kekeringan.” (KK, 2023:11)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa para tokoh bekerja sama dalam membuat saluran air. Hal tersebut dilakukan untuk keberlangsungan hidup mereka. Mereka membuat saluran air agar pulau yang mereka huni tidak mengalami kekeringan. Dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan sikap adil, yakni mau bekerja sama untuk kebaikan dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

3. Moralitas Prinsip Hormat terhadap Diri Sendiri

Prinsip hormat terhadap diri sendiri merupakan sikap untuk mengarahkan kita untuk berperilaku sebagaimana kita ingin diperlakukan. Prinsip hormat pada diri sendiri harus dilakukan, karena menunjukkan bahwa setiap individu telah mengenal dirinya dan mengarahkan perlakuan baik yang harus dilakukan kepada orang lain. Prinsip sikap hormat terhadap diri sendiri

ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Kancil & Komodo karya Eko Utoro. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Data 20 “Membantu harus ikhlas dan tidak boleh menyombongkan diri.” (KK, 2023:14)

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Ciki menyombongkan dirinya. Ciki menyombongkan dirinya kepada teman-temannya bahwa Ia telah membantu hewan lain. Hal tersebut tampak tidak ada rasa hormat terhadap dirinya sendiri. Ciki membantu hewan lain dengan tidak ikhlas. Hal tersebut dapat menimbulkan perpecahan. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus menghormati dirinya sendiri dengan tidak menyombongkan dirinya. Prinsip hormat terhadap diri sendiri juga ditemukan pada kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) yang berjudul Gajah & Burung Unta karya Tin Zulaeha. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Data 21 “Osi menyesali kesalahannya. “Maafkan aku, ya, Giga. Tidak seharusnya aku tadi menghinamu,” ucap Osi menyesal.” (GBU, 2023:14)

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Osi menyesal karena telah menghina Giga. Penghinaan terhadap seseorang juga merupakan salah satu bentuk tidak adanya rasa hormat terhadap diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang sering menghina, mencela, atau berkata hal yang negatif tentang orang lain cenderung kurang bisa menghormati dirinya sendiri. Hal tersebut mencerminkan kepribadian dirinya yang tidak bisa menghormati dirinya sendiri. Seseorang dapat dikatakan dapat menghormati dirinya sendiri apabila seseorang tersebut memperlakukan orang lain layaknya Ia ingin diperlakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian berjudul “Moralitas dalam Kumpulan Dongeng Fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk” disimpulkan bahwa ditemukan moralitas sikap baik dalam kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk, ditemukan moralitas keadilan dalam kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk, serta ditemukan moralitas hormat terhadap diri sendiri dalam kumpulan dongeng fabel (14 Dongeng Sebelum Tidur) karya Sulistiyo Wibowo, dkk. Moralitas prinsip sikap baik yang terbagi menjadi tujuh unsur yang meliputi, pertama kejujuran terdapat pada data 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Data-data

tersebut menunjukkan bahwa kejujuran sangat diperlukan, karena kejujuran akan menciptakan hubungan yang kuat dan berarti dengan orang lain. Kedua, nilai otentik terdapat pada data 7 dan 8. Data-data tersebut menunjukkan bahwa manusia menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan kepribadiannya yang sebenarnya. Ketiga, kesediaan bertanggung jawab terdapat pada data 9 dan 10.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari diperlukan adanya kesediaan bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuannya serta menanggung segala risiko atas perbuatannya sendiri. Hal tersebut juga merupakan salah satu perwujudan kodrat manusia. Keempat, kemandirian moral terdapat pada data 11 dan 12. Data-data tersebut menunjukkan bahwa untuk melangsungkan kehidupan dengan baik tidak perlu banyak mendapatkan bantuan. Orang yang mandiri mampu mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajibannya akan lebih dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Kelima, keberanian moral terdapat pada data 13. Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan sebuah keberanian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kehidupan. Keberanian akan membuat diri sendiri merasa lebih aman. Selain itu, keberanian yang dilakukan oleh setiap orang juga dapat menyelamatkan orang-orang di sekitarnya. Keenam, kerendahan hati terdapat pada data 14.

Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kerendahan hati untuk menyadari kemampuan dan ketidakmampuan diri agar tidak bersikap sombong serta memandang orang lain lebih rendah. Ketujuh, realistik dan kritis terdapat pada data 15. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sikap yang disesuaikan dengan tuntutan prinsip dasar moral dan berpikir secara rasional terkait hal yang harus mereka lakukan dan mereka percayai. Salah satu tujuan utama penelitian mengenai moralitas ini adalah untuk digunakan sebagai media pengajaran dan pembentukan moralitas pada anak. Hal ini dimaksudkan bagi para pembaca untuk memberikan kontribusi kepada perkembangan karya sastra di penjuru Indonesia pada khususnya serta di penjuru dunia secara umum.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi bagi peneliti lain di masa mendatang. Bagi pembaca, yakni untuk meningkatkan literasi pada masyarakat guna menambah pengetahuan terutama pada ajaran moralitas yang digambarkan melalui fenomena dalam karya sastra. Perlunya meningkatkan minat baca pada karya sastra anak karya orang dewasa maupun karya anak-anak, karena terdapat pesan yang disampaikan kepada anak dan menjadi hiburan untuk anak. Bagi pendidik diharapkan dapat

memudahkan para pendidik dalam mengajarkan moralitas terhadap anak dengan media dongeng.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin & Beni A. S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewa, M. Z., dkk. (2022). *Moralitas dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*. Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 10 nomor 4. Hlm. 106—108.
- Emshihah, E., Asriningsari, A., & Andrian, S. N. (2024). *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 12 nomor 1. Hlm. 107—108.
- Intan, M., Amir, J., & Juanda, J. (2024). *Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye: Sebuah Pendekatan Richard Eyre*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Volume 10 nomor 2. Hlm. 1320—1323.
- Nurfadilah, A., Suntoko, S., & Suprihatin, D. (2024). *Nilai Moral dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori*. Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Volume 7 nomor 1. Hlm. 199—203.
- Puteri, N. I., & Suyatno. (2021). *Ajaran Moral dan Karakter dalam Dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima karya Nurul Ihsan (Kajian Sastra Anak)*. Bapala: Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa. Volume 8 nomor 1. Hlm. 172—175.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, F. M. (2018). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suyatno. (2020). *Interseksi dan Bahasa Sastra Karya Anak*. Surabaya: CV. Prima Abadi Jaya.
- Suyatno. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utoro, E. (2023). *Kancil & Komodo*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Utoro, E. (2023). *Marmot & Kelinci*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Utoro, E. (2023). *Panda & Serigala*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

W, A. W. (2023). *Hiu & Lumba-Lumba*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

W, A. W. (2023). *Kambing & Alpaca*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

W, A. W. (2023). *Kura-Kura & Laba-Laba*.
Surakarta: Penerbit Visi Mandiri.

W, A. W. (2023). *Rayap & Burung Hantu*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

W, A. W. (2023). *Rubah & Gagak*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Wibowo, S. (2023). *Haci Si Lebah*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Wibowo, S. (2023). *Penguin & Singa Laut*.
Surakarta: Penerbit Visi Mandiri.

Wibowo, S. (2023). *Rama Si Harimau*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Wibowo, S. (2023). *Semut & Belalang*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Zulaeha, T. (2023). *Bangau & Monyet*. Surakarta:
Penerbit Visi Mandiri.

Zulaeha, T. (2023). *Gajah & Burung Unta*.
Surakarta: Penerbit Visi Mandiri.

